

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang adalah negara yang dikenal sebagai salah satu negara maju. Banyak faktor utama yang membuat Jepang dikenal sebagai salah satu negara maju di dunia, bahkan di negara – negara di Asia, Jepang memang dikenal sebagai satu – satunya negara yang sudah maju dibandingkan negara – negara Asia lainnya. mulai dari sektor Ekonomi, Teknologi, Pendidikan, Sosial, dan lain sebagainya.

Rupanya, kemajuan negara Jepang bukanlah karena kekayaan negaranya melainkan mutu sumber daya manusianya. Dari lingkungannya, Jepang adalah negara yang luas wilayahnya kecil dan negara yang rawan gempa dan dikelilingi cincin gunung api. Hal itulah yang menyebabkan negara Jepang menjadi negara yang masyarakatnya memiliki budaya disiplin, bertanggung jawab dan mandiri dalam melakukan segala hal.

Masyarakat Jepang biasanya disiplin dalam hal ketepatan waktu, pekerjaan, menaati peraturan yang ada dan lain sebagainya. Sejak kecil, mereka sudah di didik untuk mempunyai sikap mandiri, disiplin, taat terhadap peraturan dan juga rasa malu ketika mereka tidak bersikap disiplin ataupun melanggar suatu peraturan. Bagi mereka, disiplin merupakan hal yang diutamakan dalam segala aspek kehidupan baik dalam keluarga, pendidikan, pekerjaan dan lain sebagainya.

Kedisiplinan masyarakat Jepang ternyata juga berpengaruh pada tingkat kedisiplinan masyarakat Indonesia. Karena sistem perekonomian yang sudah mengalami globalisasi, banyak orang asing termasuk warga negara Jepang membuka perusahaan – perusahaan di Indonesia. Perusahaan – perusahaan ini mayoritas berada di Jakarta yang merupakan ibukota negara Indonesia dan

menjadi pusat sentral dari perekonomian Indonesia. (Harian Kompas, *Jakarta sebagai sentral perekonomian Indonesia*, Dimuat dalam : <https://www.kompasiana.com/> diakses pada : 15 Oktober 2017)

Perusahaan Jepang yang berada di Indonesia membuka peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia khususnya di Jakarta dan sekitarnya. Banyaknya perusahaan Jepang di Indonesia terutama di Jakarta, berpengaruh pada banyaknya masyarakat Indonesia terutama yang bertempat tinggal di Jakarta dan sekitarnya yang bekerja di perusahaan Jepang. Masyarakat Indonesia yang bekerja di perusahaan Jepang pun harus mengikuti berbagai macam peraturan di dalam perusahaan Jepang. Disiplin dan Tanggung jawab biasanya menjadi peraturan utama dalam sebagian besar perusahaan Jepang.

Kedisiplinan masyarakat Indonesia terutama di Jakarta sendiri terbilang masih kurang. Masih banyaknya masyarakat yang suka terlambat, membuang – buang waktu, melakukan segala hal atas kemauannya sendiri serta kejujuran yang masih kurang merupakan kebiasaan – kebiasaan masyarakat Indonesia yang dapat dikatakan masih membudaya. Inilah kebiasaan – kebiasaan masyarakat Indonesia yang perlu diperbaiki saat bekerja di perusahaan Jepang maupun dalam kehidupan sehari – hari.

Dalam perusahaan Jepang, biasanya ada ketentuan seperti penghargaan dan hukuman. Bagi pekerja ataupun karyawan yang tepat waktu dan disiplin dalam pekerjaan mereka, mereka akan mendapatkan bonus atau gaji tambahan di luar gaji pokok mereka, sedangkan bagi yang tidak disiplin atau sering terlambat akan mendapat sanksi seperti tidak mendapatkan biaya transportasi atau pemotongan gaji juga mendapatkan surat peringatan bahkan dikeluarkan dari perusahaan.

Biasanya, karyawan terbaik di dalam suatu perusahaan nama dan fotonya akan ditampilkan dalam daftar nama karyawan terbaik setiap bulannya dalam periode satu tahun. Perusahaan mengharapkan karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut dapat melihat pencapaiannya terhadap perusahaan. Nama yang mendapatkan penghargaan karyawan terbaik dapat mempertahankan reputasinya dan bagi yang belum mendapat penghargaan tersebut dapat meningkatkan kedisiplinannya di dalam pekerjaan.

Selain peraturan utama dalam perusahaan, perusahaan Jepang yang berada di Indonesia juga berperan dalam pendidikan dan pelatihan di dalam dunia kerja. Dengan adanya pelatihan/training inilah, karyawan yang bekerja di perusahaan Jepang dapat mengimbangi cara kerja dan pola pikir mereka seperti orang Jepang yang bekerja di perusahaan tersebut.

Para karyawan dapat melatih kedisiplinan mereka melalui penerapan berbagai macam aturan dan budaya disiplin dari atasan mereka asal Jepang. Dengan adanya pelatihan mengenai budaya perusahaan Jepang, mereka dapat memahami tatacara bekerja di perusahaan tersebut dan dapat meniru hal – hal positif yang berkaitan dengan budaya disiplin orang Jepang.

Peraturan – peraturan dalam perusahaan Jepang inilah yang dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan masyarakat Indonesia bahkan dapat merubah tingkat disiplin masyarakat Indonesia. Dengan peraturan – peraturan ini, masyarakat Indonesia yang bekerja di perusahaan tersebut harus memaksakan atau membiasakan diri mengikuti segala aturan maupun kebijakan perusahaan Jepang tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya kedisiplinan dan tanggung jawab masyarakat di Indonesia Khususnya Jakarta
2. Pengaruh adanya perusahaan Jepang di Indonesia
3. Masyarakat Indonesia khususnya Jakarta mempelajari budaya disiplin orang Jepang
4. Perlunya masyarakat Indonesia khususnya Jakarta mengubah pola pikir mereka

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada tingkat kedisiplinan masyarakat Indonesia yang bekerja pada perusahaan Jepang di Jakarta. Penelitian ini menggunakan sampel 3 perusahaan Jepang yaitu Astra Daihatsu Narogong, Toyota Manufacturing Sunter dan Karawang

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan dan tanggung jawab masyarakat Indonesia yang bekerja pada perusahaan Jepang khususnya di DKI Jakarta
2. Pola pikir orang Jepang seperti apa yang perlu dicontoh masyarakat Jakarta

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah – masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dan tanggung jawab orang Indonesia yang bekerja pada perusahaan Jepang khususnya di DKI Jakarta
2. Pola pikir orang Jepang yang perlu dicontoh masyarakat Jakarta

1.6 Landasan Teori

1.6.1. Disiplin

1.6.1.1. Pengertian Disiplin

Disiplin mempunyai makna yang luas dan berbeda – beda, oleh karena itu disiplin mempunyai berbagai macam pengertian. Disiplin berasal dari kata *Discipline* yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat (Martoyo, 2008).

Menurut Ronquilla (Wordpress, 2011) kata disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian.

Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan (hukum) atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya.

Menurut Depdiknas (1992 : 3) Disiplin adalah “Tingkat konsistensi dan konsekuensi seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang

berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan”.

Kesimpulannya, disiplin memiliki tingkat konsisten dan konsekuen untuk mencapai suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang demi mencapai suatu komitmen atau kesepakatan yang memiliki tujuan agar disiplin ini bisa tercapai secara maksimal

1.6.1.2. Jenis – Jenis Kedisiplinan

a. Disiplin dalam Menggunakan Waktu

Maksudnya bisa menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Karena waktu amat berharga dan salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bisa menggunakan waktu dengan baik.

b. Disiplin dalam Berbangsa dan Bernegara

Kedisiplinan merupakan hal yang amat menentukan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sampai terjadi erosi disiplin maka pencapaian tujuan pendidikan akan terhambat, diantara faktor – faktor yang mempengaruhinya adalah:

- 1) Faktor tuntutan materi lebih banyak sehingga bagaimana pun jalannya, banyak ditempuh untuk menutupi tuntutan hidup
- 2) Munculnya selera beberapa manusia yang ingin terlepas dari ikatan dan aturan serta ingin sebebas – bebasnya
- 3) Pola dan sistem pendidikan yang sering berubah
- 4) Motivasi belajar para peserta didik dan para pendidik menurun
- 5) Longgarnya peraturan yang ada

1.6.2. Budaya

1.6.2.1. Pengertian Budaya

Ada beberapa pengertian budaya menurut beberapa ahli salah satu diantaranya adalah tokoh terkenal Indonesia yaitu Koentjaraningrat. Menurut Koentjaraningrat (2000 : 181) kebudayaan dengan kata dasar budaya berasal dari bahasa sansakerta ”*buddhayah*”, yaitu bentuk jamak dari “*buddhi*” yang berarti “budi” atau “akal”.

Jadi Koentjaraningrat mendefinisikan budaya sebagai “daya budi” yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa itu. Koentjaraningrat menerangkan bahwa pada dasarnya banyak yang membedakan antara budaya dan kebudayaan, dimana budaya merupakan perkembangan majemuk budidaya, yang berarti daya dari budi. Pada kajian Antropologi, budaya dianggap merupakan singkatan dari kebudayaan yang tidak ada perbedaan dari definsi. Jadi, kebudayaan atau disingkat budaya, merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

1.6.2.2. Wujud – Wujud Budaya

Untuk lebih jelasnya mengenai hal di atas, Koentjaraningrat membedakan adanya tiga wujud dari kebudayaan yaitu:

- (1) Wujud kebudayaan sebagai sebuah kompleks dari ide – ide, gagasan, nilai – nilai, norma – norma, peraturan dan sebagainya.
- (2) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam suatu masyarakat.
- (3) Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

1.6.3. Masyarakat Jepang

1.6.3.1. Konsep Masyarakat Jepang

Untuk mengetahui kondisi dari masyarakat di suatu negara, perlu mengetahui sifat dari masyarakatnya terlebih dahulu. Setiap negara memiliki sifat dasar masyarakat yang berbeda. Sifat dasar ini dikenal sebagai dasar karakteristik manusia.

Adapun dasar dari karakteristik masyarakat Jepang adalah :

「社会の基本的な単位についての意識を、日本人は「家＝エ」に置いています。ここで「イエ」というのは、「家族」意味だけではなく、会社、学校、宗派など、運命を共にすも意味します」。(Kodansha International, 2000:156)

“Dasar dari unit sosial masyarakat Jepang dinamakan ie, yang berarti “rumah atau keluarga”, termasuk rasa solidaritas antar kelompok seperti keluarga, rekan kerja, sekolah dan komunitas keagamaan”.

Dalam dunia pekerjaan, juga dibutuhkan sifat saling berinteraksi antar sesama rekan kerja. Hal ini sudah merupakan bagian dari rutinitas harian yang sering dilakukan oleh kalangan pekerja, khususnya pria. Dalam Kodansha dikutip bahwa :

「働き過ぎの日本のお父さんたちには、同僚との仕事帰り一杯が楽しみ、という人が、まだまだたくさんいます。そして、休みの日にはゴルフ、何もしないときは... という人も多きでしょう。」 (Kodansha International,

2000:156)

“Banyak pria Jepang yang digambarkan sebagai workaholics (gila kerja), menemukan kesenangan tersendiri dalam dunia mereka yaitu dengan dengan acara minum – minum bersama rekan kerja mereka setelah jam kerja. Bila waktu liburan mereka bermain golf atau hanya sekedar bersantai.”

Menurut Kodansha International (2000:292) Saat ini, banyak pria yang menghabiskan waktu di luar rumah setelah jam kantor. Hal ini disebabkan karena makin banyak wanita, termasuk para istri yang juga bekerja. Ayako (1999:218) juga mengungkapkan bahwa :

「日本では、結婚に仕事を続けていても、子供ができると退職してまう女性が多いようです。でも、スウェーデンでは、7歳の子供を持つ女性の約8割が仕事を持っています。これは、育児を男女平等に受け持つという考え方があると同時に、働く両親をサポートする制度が充実しているからだと言えます。」

“Di Jepang, fakta menunjukkan bahwa wanita memilih bekerja kembali setelah menikah dan memiliki anak, sebagian besar dengan alasan ingin mendapatkan kebebasan kembali setelah memiliki anak. Ini dikarenakan makin banyak sarana umum yang dapat meringankan tanggung jawab antara suami dan istri dalam membesarkan anak”.

Sedangkan menurut Miyamoto (1984: 20-21), mengemukakan alasan makin banyaknya wanita yang memilih bekerja daripada mengurus rumah tangga mereka. Alasannya bahwa :

“Saat ini banyak wanita yang menghabiskan waktu mereka di luar rumah. Selain untuk bertemu teman-teman, mereka juga banyak yang bekerja dengan alasan untuk membantu penghasilan suami. Hal ini disebabkan karena makin tingginya pendidikan wanita dan peran wanita dalam rumah tangga sudah mengalami perubahan” .

Dengan makin penting peranan pendidikan bagi masyarakat Jepang, maka hal ini menjadi penyebab makin tingginya tingkat pendidikan di masyarakat, sehingga dalam aturan keluarga pun, pendidikan menjadi sesuatu hal yang dianggap amat serius.

“Parent in Japan feel relieved as soon as they put their children in school, confident that the school will educate them properly. Also, parent urge their children, when they are to enter school, to be mentally alert and to make special effort [as pupils]”. (Lebra, 1976:149)

“Orang tua di Jepang percaya bahwa dengan menyekolahkan anak mereka di sekolah umum akan mendidik mereka untuk mandiri. Dan juga, orang tua menginginkan anak mereka di sekolah umum agar membentuk mental dan memiliki sesuatu yang spesial dalam diri anak mereka (seperti layaknya anak – anak lain)”.

1.6.4. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dari pengertian di atas telah dikemukakan sebelumnya bahwa pengaruh adalah merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.

Pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya. Di sisi lain pengaruh adalah berupa daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu berubah. Maka jika salah satu yang disebut pengaruh tersebut berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkannya.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Analisis karena mengacu pada fenomena – fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui berbagai macam studi/pengamatan, meneliti dari berbagai responden melalui angket dan juga mencari data yang relevan dari kumpulan berbagai bahan/ media pustaka yang ada. Adapun responden di dapatkan dari berbagai pihak antara lain dari PT. Toyota Manufacturing Sunter, PT, Astra Daihatsu Narogong Bekasi dan lain sebagainya.

Penelitian ini juga menganalisis, menelaah dan mengkaji kembali berbagai data pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian melalui teori yang didapatkan dari berbagai sumber.

1.8 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

Bagi Penulis, dapat menambah dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab bagi kemajuan Indonesia dan diri sendiri.

Bagi Pembaca, dapat meningkatkan kesadaran bahwa kita masih perlu belajar dari negara – negara maju seperti Jepang agar negara Indonesia bisa berkembang ke arah yang lebih baik kedepannya.

Bagi Sekolah dan Universitas, dapat meningkatkan pendidikan budaya disiplin dan rasa tanggung jawab kepada seluruh siswa atau mahasiswa agar mereka terlatih dalam hal disiplin dan tanggung jawab sejak dini

Bagi perusahaan, menerapkan budaya kerja orang jepang terhadap seluruh jajaran dan para karyawan yang bekerja agar tercipta keharmonisan dan kedisiplinan yang baik di dalam perusahaan.

1.9 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi – materi yang tertera pada Laporan Skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub – sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah. perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian. manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KEBERADAAN DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN JEPANG DI INDONESIA

Bab ini berisikan gambaran dan data – data yang berkaitan dengan keberadaan perusahaan – perusahaan Jepang serta karakteristik perusahaan Jepang yang ada di Indonesia khususnya di DKI Jakarta.

BAB III : ANALISIS

Bab ini menjelaskan analisa tingkat kedisiplinan masyarakat Indonesia dan budaya perusahaan Jepang serta analisis dampak adanya keterkaitan budaya perusahaan Jepang di Indonesia dengan perubahan tingkat kedisiplinan di Indonesia khususnya di Jakarta

BAB IV: KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi sistem berdasarkan yang telah diuraikan pada bab – bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN